

KENDALA MAHASISWA TATA RIAS AKS-AKK YOGYAKARTA DALAM MELAKUKAN PRAKTIK BLOW VERTICAL PADA MATA KULIAH PENATAAN RAMBUT DASAR

Ika Prasetyani Pambudi¹, Helmia Cipta Rohmawati²

^{1,2}Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

Email: iprasetyani@gmail.com, helmiacipta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala mahasiswa Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta dalam melakukan praktik blow vertical pada mata kuliah penataan rambut dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV dan VI program studi Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta sebanyak 31 orang. Pengambilan sampel digunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 31 orang. Metode pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif, uji kesepakatan pengamat dan persentase. Metode dokumentasi dipergunakan untuk melihat dokumentasi gambar yang terkait dengan kelompok mahasiswa yang mengikuti kuliah luring dan juga hasil praktik mahasiswa untuk melengkapi data penelitian. Analisa data yang dipergunakan menggunakan analisa data deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan data yang ada di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penataan rambut blow vertical diperoleh rata-rata nilai yaitu 48,3 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 53. Berdasarkan hasil rata-rata pengamat perindikator bahwa nilai rata-rata seluruh sampel paling rendah terdapat pada indikator 6 yaitu Desain dengan skor rata-rata 1,57 sedangkan skor yang paling tinggi terdapat pada indikator 2 yaitu tingkat kekeringan rambut dengan skor rata-rata 3,49. Tetapi secara keseluruhan hasil kemampuan penataan rambut blow vertical yang diperoleh mahasiswa masih cukup baik walaupun masih banyak kendala dalam melakukan praktik blow vertical. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penataan rambut blow vertical pada mahasiswa semester IV dan VI Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta cenderung cukup walaupun masih terlihat banyak kendala dalam melakukan praktik blow vertical.

Kata Kunci: kendala mahasiswa tata rias, praktek blow vertikal

ABSTRACT

This research aims to discover the obstacles of AKS-AKK Yogyakarta Cosmetology Students in carrying out vertical blow practice in basic hair management. This research is qualitative descriptive research with qualitative methods. The population in this research is students of semesters IV and VI of the AKS-AKK Yogyakarta Cosmetology study program, as many as 313 people. The sampling used techniques of total sampling, so the number of sample research was 31 people. The collection method uses observation sheets: analyze data using descriptive techniques, deal tests, and percentages. The documentation method is used to see image documentation related to groups of students who take offline lectures and the results of student practice to complete research data. Data analysis used using descriptive data analysis to systematically describe the data stored following the data in the field. The results showed that the ability to blow vertical hair styling obtained an average value of 48.3, with the highest score of 82 and the lowest of 53. Based on the average results of the indicator observer, the average score of the entire sample is the lowest in indicator 6, namely Design, with an average score of 1.57. In contrast, the highest score is found in indicator 2, the dryness level of the hair, with an average score of 3.49. Nevertheless, overall the results of blow vertical hair styling skills obtained by students are still quite good even though there are still many obstacles in doing vertical blow practices. Thus, it can be concluded that the ability to do blow vertical hair styling in students in semesters IV and VI of AKS-AKK Yogyakarta Cosmetology tends to be sufficient even though there are still many obstacles in practicing blow vertical.

Keywords : *obstacles of cosmetology students, vertical blow practice*

PENDAHULUAN

Kota Yogyakarta memiliki banyak sekali perguruan tinggi negeri maupun swasta vokasi. Salah satunya adalah Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta yang mempunyai tiga program studi unggulan yaitu program studi Seni kuliner, Desain Busana dan Tata Rias. AKS-AKK Yogyakarta merupakan Perguruan tinggi swasta Diploma Tiga dimana Perguruan Tinggi Vokasi yang memiliki Program Studinya Seni Kuliner, Desain Busana Dan Tata Rias hanya ada dua dikota ini yaitu AKS – AKK Diploma Tiga dan Universitas Negeri Yogyakarta Diploma Empat. Akan tetapi masyarakat luas umumnya lebih berminat masuk ke perguruan Tinggi Negeri dahulu baru memilih ke perguruan tinggi swasta. Walaupun demikian, semakin bertambahnya kebutuhan Sumber Daya Manusia yang bergerak di bidang vokasi ternyata minat calon mahasiswa yang masuk ke kampus AKS –AKK semakin meningkat dari tahun ke tahun, salah satunya di program studi tata rias.

AKS – AKK Diploma Tiga program studi tata rias memiliki beberapa bidang keahlian diantaranya adalah jurusan Tata kecantikan yang dibagi atas Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Sesuai dengan standart kompetensi untuk masing-masing dalam bidang keahlian ini, diharapkan lulusan akan dapat memasuki lapangan pekerjaan dengan keahliannya masing-masing terutama di dunia wirausaha. Untuk memenuhi standart ini tentunya banyak faktor yang diharapkan secara terintegrasi seperti kemampuan mahasiswa, kemampuan sarana dan prasarana yang ada.

Pada program keahlian Tata Rias Kecantikan Rambut terdapat beberapa program bidang studi yang berkaitan dengan jurusan, yang pengaplikasiannya disertai dengan praktek. Salah satu bidang studi/mata kuliah produktif tersebut adalah pengeringan rambut dimana mata kuliah ini meliputi pembelajaran secara teori dan praktek.

Membahas mengenai struktur rambut, kelainan rambut, teknik pengeringan rambut dengan menggunakan alat pengering salah satunya adalah *blow* variasi dengan desain vertikal. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman ke pada mahasiswa tentang perlunya menguasai teori pengeringan rambut dan hasil penataan rambut dengan menggunakan alat pengering, khususnya pada pengeringan rambut dengan menggunakan teknik *blow* variasi dengan desain vertikal. Pada bagian praktek, para siswa akan melakukan praktek pengeringan rambut dengan alat pengering secara langsung kepada klien yang telah mereka bawa dari luar kampus atau sesama teman kelas. Praktek tersebut dilakukan pada ruangan khusus tempat melaksanakan praktek rambut biasanya disebut dengan ruang rambut atau laboratorium ruang rambut.

Menurut Rostamailis (2008), tata kecantikan rambut berfungsi untuk mengubah (*makeover*) kekurangan yang ada kearah yang lebih cantik dan sempurna. Untuk memperoleh hasil penataan rambut yang optimal diperlukan pengetahuan, keahlian, keterampilan, kreativitas, ketelitian serta terus bereksperimen dari seorang penata rambut untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penataan rambut yang menekankan pada bentuk artistik dari segi hair cutting, hair coloring dan styling, yang merupakan satu kesatuan penataan untuk menampilkan trend mode tertentu ataupun menciptakan model desain penataan terbaru (Tritanti, 2009).

Hasil observasi langsung yang penulis laksanakan pada tanggal 20 November 2022, dan menurut informasi yang diperoleh mahasiswi bidang rambut, kendala dan kekuranganiiiiyaitu caraiimemegang hair dryer , penguasaan pengeringaniirambut, cara menggulung rambut dengan sisir blow, teknik menggulung rambut dengan roll set, teknik membuka roll set setelah digulung, sehingga menimbulkan tindakan rambut

tidak bervolume pada saat roll set dibukai pada proses praktek blow variasi tersebut berlangsung dan hasil yang diperoleh tidak maksimal, maka dari itu peneliti akan mengambil beberapa indikator untuk penilaiannya, diantaranya : (a) pengaruh kepanjangan rambut; (b) tingkat kekeringan rambut; (c) hasil; (d) gulungan dengan sisir blow; (e) hasil gulungan dengan roll set; (f) posisi jatuhnya rambut; dan (g) desain penataan.

Dari ke enam indikator penilaian diatas dapat terlihat banyak mahasiswa yang hanya mendapatkan nilai yang dikategorikan cukup yaitu antara 7,30-7,90, bahkan ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan nilai rendah.

Sementara menurut Githa (2012) blow vertical yang baik yaitu dengan teknik tangan kanan memegang hair dryer dan sisir tulang, tangan kiri memegang sisir blow penuh, lakukan cara penarikan dengan menggulung rambut menggunakan sisir blow penuh dengan kematangan hair dryer sehingga pada saat penggulangan dengan roll set rambut bervolume dan bergelombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui gambaran di lapangan terutama yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, tujuannya untuk mengetahui Kendala Mahasiswa Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta Dalam Melakukan Praktik *Blow Vertical* Pada Mata Kuliah Penataan Rambut Dasar. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang peneliti angkat sangat penting sehingga peneliti merasa mampu memahami keadaan sumber daya manusia secara lebih mendalam lagi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta sebanyak 31 orang. Pengambilan sampel digunakan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 31 orang. Metode pengumpulan data

menggunakan lembar pengamatan. Analisis data menggunakan teknik deskriptif, uji kesepakatan pengamat dan persentase.

Metode dokumentasi dipergunakan untuk melihat dokumentasi gambar yang terkait dengan kelompok mahasiswa yang mengikuti kuliah luring dan juga hasil praktik mahasiswa untuk melengkapi data penelitian. Analisa data yang dipergunakan menggunakan analisa data deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan data yang ada di lapangan.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Tempat penelitian adalah AKS- AKK Yogyakarta. Data yang diperoleh akan mengemukakan tentang “Kendala Mahasiswa Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta Dalam Melakukan Praktik Blow Vertical Pada Mata Kuliah Penataan Rambut Dasar”. Berikut ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan mahasiswa semester IV dan VI Tata Rias.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penataan rambut blow vertical diperoleh rata-rata 48,3 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 53. Hasil pengamatan kemampuan secara keseluruhan pada indikator panjang rambut memperoleh skor 4 dan mendapatkan nilai yang baik sebesar 51,6%, untuk indikator tingkat kekeringan rambut memperoleh skor 3 dan mendapatkan nilai yang baik sebesar 51,6%, pada indikator hasil gulungan rambut dengan sisir blow memperoleh skor 31 dan mendapatkan nilai yang baik sebesar 71%, pada indikator hasil gulungan rambut dengan roll set memperoleh skor 12 dan mendapatkan nilai yang cukup sebesar 45,2%, pada indikator posisi jatuhnya rambut memperoleh skor 2 dan mendapatkan nilai yang cukup sebesar 54,8% serta pada indikator desain memperoleh skor 11 dan mendapatkan nilai yang kurang sebesar 64,5%. Berdasarkan hasil rata-rata pengamat per indikator bahwa nilai rata-rata seluruh sampel paling

rendah terdapat pada indikator 6 yaitu Desain dengan skor rata-rata 11,57 sedangkan skor yang paling tinggi terdapat pada indikator 2 yaitu tingkat kekeringan rambut dengan skor rata-rata 3,49. Tetapi secara keseluruhan hasil kemampuan penataan rambut *blow vertical* yang diperoleh mahasiswa seluruhnya masih cukup baik. Walaupun masih banyak kendala dalam melakukan praktik *blow vertical*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan penataan rambut *blow vertical* pada mahasiswa semester IV dan VI Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta cenderung Cukup sebanyak 21 orang yaitu 67,74% walaupun masih terlihat masih banyak kendala mahasiswa dalam melakukan praktik *blow vertical*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kajian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Kendala Mahasiswa Tata Rias AKS-AKK Yogyakarta Dalam Melakukan Praktik *Blow Vertical* Pada Mata Kuliah Penataan Rambut Dasar yaitu mahasiswa masih belum terbiasa dalam menggunakan alat, mahasiswa masih belum terampil saat melakukan *blow vertical* dan kendala tersebut rata-rata terdapat pada mahasiswa yang baru dapat praktik *blow vertical*. Sehingga kendala-kendala tersebut sering ditemukan saat melakukan praktik diawal perkuliahan

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Diharapkan kepada mahasiswa agar lebih banyak melatih tangan untuk memegang *hair dryer* dengan baik agar hasil *blow vertical* dapat maksimal dan tentang teknik penataan rambut untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penataan rambut *blow vertical* sehingga hasil praktek yang dilakukan menjadi lebih bagus.

Mahasiswa sebaiknya lebih menguasai teori yang kemudian segera dilakukan latihan praktek agar lebih terbiasa trampil dalam melakukan penataan *blow vertical*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asi Tritanti. (2009). *Pengertian Blow Variasi*. Jakarta: penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Astuti, Surtriari. (2011). *Paket Pelatihan Dasar Tata Kecantikan*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Johny andrean school & Trainig. (2009). *Intermediate Course*
- kusumadewi, Raharjo Dan Laksman. (2003). *Pengetahuan Dan Seni Tata Rias Rambut Modern Tingkat*
- Kusumadewi. (2001). *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Jakarta: Carina Indah Utama.
- Mayasari, Dian. (2012). *Bahan Ajar Perawatan Tata Rias Rambut*. Medan : UNIMED
- Nasution, S. (2006). *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rosdaneli Hasibuan. (2005). *Penelitian Proses Pengeringan*. Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Rostamailis.(2008). *Tata Kecantikan Rambut Jilid 1*. Jakarta : Direktorat Pembinaan.SMK.
- Rotmailis (2008). *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : Dapertemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R.& D*, Bandung: Alfabeta
- Widyoko, E.P. (2012) *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar